

At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam
IAIN Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v7i1.7685>

Vol. 7 No. 1, 2020

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

Pesan-Pesan Dakwah Da'i Pada Khalayak (Analisis Konten Pada Ceramah Da'i tentang Covid-19 di Youtube)

Muhammad Munir, Mohammad Fauzi, Robby Aditya Putra
UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia; UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia; IAIN Curup, Curup, Indonesia
muniralafasy39@gmail.com, fauzimohammad347@gmail.com, robbiadityaputra@gmail.com

Abstract

Da'is Da'wah Messages to the Public (Content Analysis on Da'is Lecture on Covid-19 on Youtube). Indonesian society in particular has been presented with cases and natural phenomena that occur almost all over the world, Covid-19 has made the world's inhabitants to pause for activities and social activities. The role of the preacher here is to provide knowledge that builds social and religious knowledge in the community. With this, the community needs to filter out the preaching messages conveyed through social media (YouTube) in order to provide a truth rather than giving a controversy and ambiguity to the community. This research uses content analysis which aims to reveal the da'wah messages in the covid-19 pandemic. As for the subjects in this study were Ustadh Abd Somad, Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdullah Zaen, Lc, MA, Habib Novel Alaydrus. The data source of this research is the video lecture about the message of preaching on the covid-19 pandemic on youtube. The method of collecting lecture video data originating from YouTube, after that is coding to provide a difference between videos and other videos. Whereas in the analysis of research data interpreting the da'wah messages conveyed by the teachers above through youtube. The results of the research messages Da'wah Habib Alaydrus, Ustadz Abd Somad, Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdullah Zaen. In this discussion there are many.

Keywords: Da'wah Messages, Covid-19, Youtube.

Pendahuluan

Masyarakat seluruh dunia khususnya masyarakat Indonesia telah dihadirkan dengan kasus dan fenomena alam yang terjadi hampir seluruh dunia, Covid-19 telah membuat para penghuni dunia untuk berhenti sejenak dalam beraktifitas dan bersosial. Wabah yang terjadi saat ini sudah banyak menelan korban jiwa, maka dengan kejadian seperti itu pemerintah memberikan batasan-batasan kepada masyarakat untuk tidak keluar rumah, untuk tidak berkumpul di keramaian, serta banyak tempat ibadah yang tidak melaksanakan ibadah karena dengan alasan semua masyarakat tidak tertular dengan wabah penyakit tersebut. (Maradona, 2020) Peran da'i disini memberikan sebuah pengetahuan yang membangun sebuah sosial serta pengetahuan religius pada masyarakat. Dengan hal ini masyarakat perlu menyaring pesan-pesan da'i yang disampaikan melalui media sosial (youtube) demi memberikan sebuah kebenaran bukan malah memberikan sebuah kontroversi serta ambiguitas pada masyarakat. (el Ishaq, 2016, p. 16)

Dalam Al-Qur'an kita kenal dengan istilah *ta'awanu ala al-birri wa at-taqwa* (tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa) artinya dianjurkan kepada semua umat islam agar saling tolong menolong, apalagi di masa sekarang sedang terjadi sebuah wabah dan bahkan ini adalah musibah, tidak jarang orang-orang sekitar susah dalam mencari sebuah rezki. Dalam Islam dianjurkan agar mengajak orang yang ada dilingkung sekitar untuk berbuat baik serta di bimbing agar bertauhid kepada Allah. Cara dalam mengajak sangatlah banyak dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam mengajak seseorang diberikan anjuran-anjuran agar orang tersebut bisa berada dalam petunjuk Allah. Pertama yaitu dengan *Al-Hikmah* artinya cara ini mengajurkan para pendakwah untuk menggunakan isyarat atau dengan sebuah uswah hasanah yang dilakukan pendakwah kepada orang sekitar, kedua yaitu dengan *Al-Mauidhah Al-Hasanah* artinya yaitu kalau isyarat tadi masih belum bisa mengetuk hatinya maka dengan sebuah perkataan dan sebuah ceramah atau yang kita kenal dengan nasehat, ketiga yaitu dengan cara *Al-Mujadalah billati Hiya Ahsan*, jika dua cara di atas masih belum bisa memberikan sebuah pengaruh apa-apa maka berikan sebuah bantah apa yang membuat orang tersebut tidak mau melakukan sebuah seruan tersebut. (Mahmud, 1995, p. 65)

Dalam dakwah Rasulullah mampu mengubah peradaban yang semula tidak manusiawi menjadi sebuah zaman yang bisa menusiakan manusia. Dalam dakwanya Rasulullah selalu memahami sebuah kondisi terlebih dahulu, karena

hakikat dakwah yaitu mengajak seseorang bukan hanya memberikan sebuah nasehat, tetapi juga mengacu pada behavior dan moralitas masyarakat. Hal itu tidak jauh dari perilaku serta akhlak seseorang. Sikap harmoni yang harus diutamakan demi memberikan sebuah kenyamanan serta memberikan sebuah kasih sayang dalam mendakwahkan agama islam, karena hal ini adalah sangat penting demi mendapatkan khalayak yang menerima ajakan dari seorang pendakwah. (Rahman, 2009, p. 78)

Fenomena alam yang saat ini sedang terjadi, baik di Indonesia maupun di dunia. Maka masyarakat saat ini memerlukan dan membutuhkan sebuah nasehat dari para ulama', ustadz, serta para da'i yang ada di negara ini. Sebuah nasehat dalam beribadah contohnya, dalam keadaan wabah seperti ini masyarakat menjadi ambigu harus mengikuti pendakwah yang mana atau ustadz yang mana. Kegagalan tersebut membuat orang-orang berfikir untuk menerima pesan-pesan dakwah yang ada di youtube, karena pada saat terjadi wabah ini masyarakat di larang untuk menghadiri sebuah keramaian. Langkah strategis yang dilakukan masyarakat ialah mendengarkan ceramah yang ada di youtube. Tetapi juga kita harus implementasi dari pesan dakwah yang disampaikan para da'i tersebut adalah terletak pada diri mad'u masing-masing. (Faizah, 2012, p. 54)

Pentingnya seorang da'i dalam kehidupan masyarakat maka perlu juga da'i memperhatikan setiap materi yang disampaikan kepada para khalayak. Materi da'i akan berelasi kepada isi dan pesan dakwah seorang da'i, jadi seorang da'i membutuhkan sebuah kreatifitas serta membutuhkan penyaringan dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist. Apalagi saat ini banyak orang-orang yang pintar karena hasil dari sebuah saringan ceramah orang lain yang bersumber dari media sosial. (Ilaihi & Kamsyah, 2010, p. 50)

Ceramah Ustadz Adi Hidayat fenomenal dengan sebuah kajian kegamaan, ceramah, khutbah dan lain-lain. Quantum Akhyar Institute didirikan oleh Ustadz Adi Hidayat, yang bergelut di bidang dakwah. Target dakwah adalah seorang mad'u yang bertugas menerima dakwah (ajakan) dari seorang da'i, baik individual maupun grup atau kelompok, beragama islam atau non islam, serta manusia secara umum. Mad'u juga bertugas untuk memfilter sebuah pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i demi mendapatkan sebuah kebenaran yang hakiki. Adapun penyampaian dakwahnya membuat mad'u menerima pesan dakwahnya dengan mudah. (Pertiwi, 2018)

Ustadz Abdus Somad populer dengan da'i yang kharismatik, humoris serta hafal beribu-ribu hadist. Dalam menyampaikan sebuah dakwah memiliki prinsip.

Prinsip tersebut berupa sebuah pemahama kepada situasi atau kondisional disetiap wilayah. Sehingga mitra dakwah yang menjadi sebuah objek dalam ceramahnya menjadi mudah dalam memahami ceramahnya. (Ardathun, 2018)

Berbeda dengan Ustadz Abdullah Zaen, Lc, MA yang mana jama'ah dalam pengajian perminggu bisa melebihi angka 1400 orang atau bahkan melebihinya. Keunikannya dalam menyampaikan materi dakwah mampum memberikan kesan positif pada jama'ahnya, adapun metode yang diterapkan adalah metode continues. Dengan metode tersebut pada mad'u mampum mengingat pesan dakwah yang disampaikan sebelumnya. (Nadhifa, 2017)

Da'i yang terakhir adalah Habib Novel Alaydrus sebagai keturunan dari Nabi Muhammad. Bahkan masyarakat takjub dengan kecerdasan serta pengetahuan agama islam yang dimilikinya. Sehingga pesan dakwahnya yang di terima oleh masyarakat mampum memberikan sebuah solusi dari permasalahan agama islam masa kini. Karena pada saat ini Indonesia sedang mengalami sebuah krisis dakwah yang perlu diperbaiki sehingga masyarakat faham tentang keilmuan dalam bidangnya. Habib dipandang masyarakat mampum memberikan sebuah perubahan positif kepada masyarakat secara khusus di Indonesia yang memiliki penduduk muslim separuh dari penduduknya.

Sedangkan yang akan menjadi sebuah subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdus Somad, Ustadz Abdullah Zaen, Lc, MA, Habib Novel Alaydrus. Dalam penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui vidio atau audio ustadz-ustadz yang ada diatas yang ada diyoutube. Tujuannya untuk memahami isi dari pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz-ustadz diatas. Secara khusus penelitian ini juga berguna sebagai peredam bagi masyarakat yang saat ini sedang mengalami sebuah ketakutan pada pandemi korona.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan bertujuan menjadi sebuah rujukan kebaruan dalam penelitian ini antara lain: Penelitian yang dilakukan Zaini (2015) Dalam penelitian ini dibahas bagaimana sebuah media komunikasi bisa memberikan sebuah pesan dakwah dengan kata lain pesan dakwah tersebut disampaikan di televisi kepada khalayak. Dalam penelitian ini juga menampilkan beberapa keunnggulan televisi sebagai channel dalam menyampaikan sebuah sebuah dakwah da'i: pertama, ciri khas yang ada di televisi melahirkan sebuah kedekatan kepada khalayak, serta menjadi sebuah kultur unik dalam kehidupan masyarakat. Komponen yang ada dalam televisi sangatlah lengkap mulai dari berita, politik, sosial, film dan lain-lain. Kedua,

keunggulannya terletak pada media audio visual dengan memiliki daya persuasif yang sangat tinggi, karena penontonnya melihat gambar hidup yang ada di televisi. Bahkan dalam acara televisi tidak hanya acara-acara di atas saja melainkan juga gambar hidup itu bisa live khutbah dan ceramah serta acara keagamaan lainnya. Ketiga, keunggulannya adalah memberikan sebuah jangkauan yang luas guna menyebarkan sebuah pesan kepada kehidupan khalayak. (Zaini, 2015)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eko Sumadi (2016) dalam penelitian ini dibahas, setiap muslim memiliki kewajiban untuk mengajak muslim yang lain dalam kebaikan atau dengan kata lain dakwah. Dakwah yang disampaikan harus terpelajar, harmoni, tidak mengandung diskriminasi bahkan mengandung sebuah propokatif yang memecah belahkan umat. Efektifitas berdakwah saat ini lewat media sosial bahkan juga menjadi jembatan dan media dalam berdakwah. tetapi, ada etika dalam berdakwah di media sosial yang perlu diperhatikan serta norma-norma yang perlu ditaati. Media sosial harus di kaji dari manfaatnya bukan sebaliknya menimbulkan masalah. (Sumadi, 2016)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abd. Mujib (2018) dalam penelitian ini dibahas pesatnya teknologi saat ini seperti media sosial, memberikan kemudahan dan juga memberikan sebuah mudhorot yang tinggi, serta bisa melahirkan sebuah berita yang tidak benar seperti yang kenal dengan hoax. Karena masalah ini telah mengganggu ketenangan masyarakat. Fitnah juga berasal dari berita yang tidak akurat seperti hoax. Menanggapi hal tersebut terdapat peran seorang da'i yang diperlukan masyarakat. Peran tersebut ialah menyampaikan sebuah isi dalam Al-Qur'an dengan benar kepada masyarakat, serta bisa memberikan keyakinan kepada masyarakat dan pemahaman dalam menyikapi hoax. (Mujib, 2018)

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Rubawati (2018) dalam penelitian ini dibahas review sebuah buku dakwah di era media baru karangan Fakhruroji. Buku tersebut memberikan sebuah efek kehadiran sebuah Internet yang memiliki karakter interaktif dan konservatif, yang memberikan stigma baru dalam seni berdakwah. Dalam hal ini juga di bahas seorang da'i tidak lagi menjadi aktor utama untuk mencapai sebuah keberhasilan da'i dalam berdakwah, melainkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i mampu di kelola oleh mad'u serta di sharingkan di media sosial. (Rubawati, 2018)

Penelitian Zuhazmi, dkk (2018) Kesimpulan dari penelitian ini ada 3 hal penting mengenai dakwah, seorang muslim di media sosial. Pertama, muslim milenial memiliki karakter berpikir yang dominan pada inovasi dan selalu

terhubung kepada media online yang saat ini banyak digunakan oleh banyak orang, serta terkikisnya budaya dakwah konvensional, baik dari strategi dan metode yang digunakan dalam berdakwah. Pendakwah yang populer adalah Hanan Attaki yang terkenal dengan da'i millennial, yang menjadikan sebuah simbolik bagi da'i lainnya. Kedua, media sosial memberikan sebuah dampak positif kepada dakwah tetapi juga memberikan dampak negatif yang meninggalkan sebuah tuntutan kepada mad'u yang harus memperhatikan, sebagaimana mestinya sebuah dakwah, cepatnya menuai sebuah kebencian dari orang lain, tidak ada keinginan tahu dari sumber aslinya dan pemilihan kualitas da'i baik dari ilmu maupun kesholehannya. Ketiga, generasi millennial yang mempunyai ciri jiwa yang toleran, serta pluralis yang mengharmonikan umat beragama baik pada saat ini maupun yang akan datang karena perubahan ini sudah berkembang dalam dakwah Islam yang moderat. (Zulhazmi & Hastuti, 2018)

Penelitian terakhir dilakukan oleh Munir (2019) dalam penelitian ini di bahas bagaimana fenomena dakwah online dan offline. Dengan adanya media sosial bagaimana fenomena ini bisa menyambut ustadz Abdus Somad dengan ramah serta memberikan kesan baik khususnya bagi pondok pesantren Al-Amien umumnya pada masyarakat Madura, walaupun saat ini marak media yang menayangkan sebuah acara secara live. (Munir, 2019)

Metode

Penelitian ini menggunakan analisis konten yang bertujuan mengungkapkan pesan-pesan dakwah pada pandemi covid-19. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah Ustad Abd Somad, Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdullah Zaen, Lc, MA, Habib Novel Alaydrus. Sumber data penelitian ini adalah video ceramah tentang pesan dakwah pada pandemi covid-19 di youtube. Metode pengumpulan data video ceramah yang berasal dari youtube, setelah itu dicoding untuk memberikan sebuah perbedaan antara video dengan video lainnya. Sedangkan dalam analisis data penelitian mengintrepetasi pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz-ustadz diatas melalui youtube.

Kajian Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka pemikiran *uses and gratification theory* (teori kegunaan dan kepuasan). Dalam pandangan peneliti, penggunaan kerangka pemikiran teori ini mempunyai pengaruh loyalitas yang sangat kuat dalam sebuah penelitian ini, yang didalamnya terdapat tendensi-tendensi pemikiran yang kuat untuk menganalisis penelitian ini.

Elihu Katz dan Jay G Blumber, sebagai orang pertama yang mengenalkan teori ini mengatakan bahwa konsep dasar teori kegunaan dan kepuasan atau yang lebih familiar dengan sebutan teori uses and gratification adalah meneliti asal mula kebutuhan sosial dan psikologis yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan serta dapat menimbulkan harapan-harapan tertentu dari media massa dan adanya pemenuhan kebutuhan termasuk juga akibat-akibat lain yang tidak diinginkan. Dengan kata lain teori uses and gratification memberikan asumsi pemahaman bahwa pengguna media mempunyai pilihan alternative untuk memberikan kenyamanan atas kebutuhannya. (Novianti, 2019, p. 123)

Teori uses and gratification adalah kebalikan dari teori jarum hipodermik. Dalam teori jarum hipodermik media sangat aktif serta all power full, sementara disisi khalayak berada dalam kondisi pasif. Berbeda dengan teori uses and gratification, bahwa khalayak ditekankan aktif untuk menentukan media apa saja yang harus dipilih untuk memberikan kepuasan dalam kebutuhannya. Dalam tanda kutip teori uses and gratification lebih menekankan secara manusiawi terhadap pendekatan sosial dan psikologis khalayak sedalam mungkin untuk melihat dan memilih media massa. (Fachrul Nurhadi, 2017, p. 77)

Inti dari teori uses and gratification, pada dasarnya yaitu khalayak dalam menggunakan media massa berdasarkan atas motif-motif tertentu. Hal ini berangkat dari suatu pandangan bahwa komunikasi terkhusus dalam media massa tidak memiliki power sebagai kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Sebab berdasarkan apabila motif sudah terpenuhi, otomatis kebutuhan khalayak juga terpenuhi. Sehingga media yang bisa memenuhi atas kebutuhan khalayak disebut sebagai media yang efektif. (Lilleker, 2006, p. 154)

Secara jelas, ada beberapa asumsi dasar dalam teori uses and gratification yang dinyatakan oleh Katz dan Gurevitch, dengan menyatakan bahwa ada 5 (lima) asumsi dasar teori dalam teori uses and gratification, (Fajrie, 2013) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan media berorientasi pada suatu tujuan serta khalayak dianggap aktif, dengan maksud khalayak menjadi bagian terpenting dari penggunaan media massa.
2. Terbentuk inisiatif dalam mengaitkan kepuasan tertentu pada khalayak atas kebutuhan memilih media massa.
3. Kompetensi dalam media massa untuk kepuasan kebutuhan yang lebih tinggi yang terdapat dalam perilaku khalayak dalam menggunakan media media.

4. Kepuasan untuk memilih media massa terformat dari data yang ditunjukkan oleh khalayak.
5. Penilaian arti cultural media hanya bisa di nilai oleh orientasi khalayak

Dari pembahasan diatas, dapat dipahami bahwa teori *uses and gratification* mampu memberi perbedaan dalam focus penelitian dari kegunaan komunikasi dari perspektif media kepada kegunaan komunikasi dari perspektif khalayak.

Pembahasan

Pesan-Pesan Dakwah Da'i Pada Khalayak Tentang Covid-19

Habib Novel Alaydrus

Habib Novel Alaydrus, menyampaikan didalam tausiahnya bagaimana seharusnya seseorang bijak dalam menyingkapi wabah virus corona (covid 19). Selain mengikuti arahan dari pemerintah dengan mendiam diri di rumah, Habib Novel Alydrus didalam ceramahnya, ia memberikan arahan kepada setiap seorang muslim dalam menyingkapi penyakit atau wabah Covid 19 ini agar selalu menjaga sikap hati (bathiniyah) dan sikap perilaku/fikis (dhahiriyah) selain bersandarkan diri kepada Allah SWT.

Pertama sikap hati seorang muslim agar selalu bergantung kepada Allah SWT. serta memohon perlidungan kepada Allah SWT. Sikap hati ini betul-betul meyakini-Nya tanpa pernah meninggal atau bersandar kepada selain Allah SWT., meskipun dalam dhahirnya dalam keadaan sehat dan kuat seorang muslim harus tetap meyakini bahwasanya kesehatan dan kekuatan semuanya semata-mata datang dari Allah SWT., termasuk dalam menyingkapi musibah covid 19. Habib Novel Alaydrus, menjelaskan bahwa hal ini bisa dilakukan oleh seorang muslim, yaitu (1) selalu memperbanyak membaca *istighfar* sebagai bentuk permohonan ampunan kepada Allah SWT., (2) memperbanyak membaca al-Qur'an sehingga seorang muslim bisa lebih introspeksi diri dengan memahai isi kandungan ayat suci al-Quran, (3) memperbanyak membaca shalawat kepada nabi Muhammad Saw. agar seorang muslim selalu dalam kasih sayang Allah SWT., (4) memperbanyak bersedekah, (5) berbakti kepada kedua orang tua (birru al-walidain), serta (6) meninggalkan pekerjaan maksiat kepada Allah SWT.

Kedua sikap perilaku seorang muslim dalam menyingkapi covid 19. Habib Novel Alaydrus, dalam hal ini memberikan 2 (dua) arahan bagaimana sikap

perilaku seorang muslim dalam menyikapinya, yaitu (1) jangan mendekati penyakitnya, (2) kalau penyakitnya terpaksa mendekat maka fisiknya harus siap. Untuk menjaga kedua hal tersebut, Habib Novel Alaydrus memberikan apresiasi untuk mengikuti himbauan seperti yang sudah dianjurkan oleh para pemerintah. Salah satu yaitu anjuran untuk diam dirumah (*khalwat*). Habib Novel Alaydrus menegaskan bahwa dengan cara berdiam diri (*khalwat*) merupakan salah satu cara sebagai bentuk sikap perilaku seorang muslim untuk menyingkapi dan menghindari wabah covid 19. Ia juga menegaskan bahwa seorang muslim juga harus mengapresiasi dengan mengikuti himbauan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Selain itu, Habib Novel Alaydrus juga menegaskan bahwa dengan mengikuti himbawauan untuk berdiam diri (*khalwat*) merupakan bentuk ikhtiar seorang muslim dalam mengikuti perintah Allah SWT, yaitu dengan menaati himbauan pemerintah dan menjauhi sumber penyakit tersebut. Selanjutnya, hal lain untuk menghindari sumber penyakit ini yaitu dengan mengkonsumsi makanan-makanan yang bergizi, menjaga kebersihan badan dengan menjalankan ajaran sunnah nabi Saw., seperti cuci tangan sebelum makan, membiasakan untuk selalu berwudhu dan lain-lain.

Kemudian, Habib Novel Alaydrus juga memberikan himbauan kepada seorang muslim yang berada di daerah yang sudah terkena virus ini agar selalu sabar dan berserah diri kepada Allah SWT., dengan tetap memohon perlindungan kepada Allah SWT. dan mengikuti himbauan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Bahkan beliau menegaskan agar seorang muslim yang tinggal di daerah yang sudah terpapar virus ini (zona merah) agar tidak melanggar himbauan ulama dan pemerintah. Ia menceritakan bahwa di zaman dahulu pernah terjadi wabah seperti ini, empat puluh orang meninggal dunia sebab wabah tersebut, akhirnya diperintahkan agar melakukan puasa setelah itu berbondong-bondong pergi kepadang sahara melakukan shalat dan berdoa, hasilnya setelah itu dalam sehari 1000 orang meninggal dunia. Cerita yang disampaikan oleh Habib Novel Alaydrus memberikan himbauan kepada seorang muslim yang berada di daerah zona merah agar senantiasa mengikuti perintah Allah yaitu salah satu dengan memohon perlindungan kepada Allah dan berdiam diri (*khalwat*) dirumah seperti yang sudah dianjurkan oleh pemerintah.

Dari dua sikap diatas, Habib Novel Alydrus memberikan kesimpulan bahwa kehidupan seorang muslim akan selalu terjaga oleh Allah SWT. dari segala penyakit termasuk wabah covid 19. Dua sikap diatas menurutnya, perlu dijaga dan

diamalkan bagi seorang muslim, Karena dua sikap tersebut merupakan bentuk ikhtiar dan tawakkal seorang muslim kepada Allah SWT.

Adi Hidayat, Lc., MA.

Ustadz Adi Hidayat, di dalam ceramahnya menyampaikan bahwa seorang muslim harus sadar bahwa anatomi tubuh manusia seperti yang tercantum dalam al-Qur'an, terdiri dari tiga bagian, yaitu fisik, akal dan ruh. Fisik bisa dipelajari oleh seseorang di anatomi ilmu biologi, akal bisa dipelajari oleh seseorang di anatomi ilmu pengetahuan, sedangkan ruh bisa dipelajari oleh seseorang yang hubungannya terkait dengan nilai-nilai spiritual. Ustadz Adi menjelaskan bahwa penyakit fisik bisanya datang dari kekebalan tubuh seseorang, karena setiap anatomi tubuh ini butuh masukan, harus punya karbohidrat dan protein serta vitamin, sehingga fisik seseorang bisa kuat dan berkembang dengan sehat. Hal ini telah dibahas di dalam kitab suci al-Qur'an bagaimana seorang muslim agar fisik bisa tetap kuat dan berkembang dengan sehat, diantaranya, yaitu:

a. QS. Al-baqaroh [2] ayat 168, Allah SWT. berfirman;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."

b. QS. Al-baqaroh [2] ayat 172, Allah SWT. berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah."

Dari dua ayat diatas, ustadz Adi memberikan kesimpulan bahwa tidak semua yang seseorang inginkan bisa dimakan, cukup kita makan apa yang dibutuhkan oleh tubuh seseorang agar tumbuh kuat dan berkembang dengan cara yang benar. Begitupun penyakit akal juga butuh masukan dan nutrisi sehingga otak kita tidak tupul bagian otak seseorang, yang biasanya penyakit akal ini datang dari sifat malas untuk belajar, membaca, mengkaji dan lain nya. Hal ini juga telah dibahas dalam kitab suci al-Qur'an bagaimana seorang muslim agar akal bisa bertumbuh pengetahuannya, diataranya:

c. QS. Iqra' [96] ayat 1, Allah SWT. berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,"

d. QS. Al-Mujadilah [58] ayat 11, Allah SWT. berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

e. QS. At-Taubah [9] ayat 122, Allah SWT. berfirman

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."

Dari tiga ayat diatas, ustadz Adi memberikan kesimpulan bahwa nutrisi otak seseorang yaitu dengan membaca, meningkatkan iman dan mencari tambahan pengetahuan dengan cara yang benar, serta bejalar sampai paham dan mengamalkannya. Selanjutnya, yaitu ruh yang tidak banyak dipelajari oleh seorang muslim, bahkan masalah esensi ruh sempat ditanyakan oleh para sahabat kepada nabi Saw. Hal ini juga telah dibahas dalam kitab suci al-Qur'an bagaimana seorang muslim agar bisa menyikapi esensi ruh, diataranya:

f. QS. Al-Isra' [17] ayat 85, Allah SWT. berfirman

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۗ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Dari ayat diatas, ustadz Adi memberikan kesimpulan bahwa semua esensi ruh hanya Allah SWT. yang bisa mengetahuinya, manusia hanya bisa mengkaji dari anatomi fisik dan akal saja. Dengan demikian, diturunkanlah oleh Allah SWT. nutrisi ruh untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual seseorang yang bisa

menguatkan fisik dan akalnya. Sehingga manakala fisik seseorang lemah akan tetapi ruhnya sehat seseorang masih mampu untuk melakukan aktifitas ibadah, akan tetapi sebaliknya, jika ruhnya lemah walaupun fisiknya sehat sesungguhnya dia dalam keadaan lemah untuk melakukan aktifitas ibadah. Maka cara untuk membuktikannya, yaitu dengan mengamalkan nutrisi ruh yang diajarkan kepada seorang muslim dengan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. dengan melaksanakan ibadah shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas, ustadz Adi Hidayat memberikan pernyataan sikap dalam menyingkapi covid 19 menjadi dua bagian, yaitu dengan melakukan ikhtiar fisik dan ruh yang mana dua bagian ini saling berkelindan. (1) ikhtiar fisik, seseorang dianjurkan untuk menjaga perilaku yang sehat dengan menjaga pola makanan yang teratur, menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta mengikuti semua himbauan yang telah dilakukan oleh pemerintah, (2) ikhtiar ruh, seseorang dianjurkan untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. dengan melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, memperbanyak membaca shalawat, membaca istighfar dan shalawat kepada nabi Saw.

Terkait dalam masalah ruh, Ustadz Adi memberikan dzikir khusus dalam menghadapi wabah penyakit seperti covid 19, yaitu:

- a. Jika seseorang tidak tertimpa dengan penyakitnya akan tetapi khawatir wabah tersebut hadir dilingkungan kita, maka diajarkan doa oleh al-Qur'an terkait doa yang dibaca nabi Ibrahim As. Salah satunya terdapat dalam QS. As-Syu'ara [26] ayat 80, Allah SWT. berfirman:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبِهِوَ يَشْفِينِ

“dan apabila aku sakit, Dia-lah yang menyembuhkan aku.”

Dari ayat diatas, Ustadz Adi memberikan himbauan agar seorang muslim selalu optimis dalam menjalani kehidupan, jika sudah ada epidemi maka kita dianjurkan untuk melakukan karantina seperti yang sudah dihimbau oleh pemerintah, hal demikian juga pernah diajarkan oleh nabi SAW ketika terjadi wabah semacam covid 19 ini. Dengan demikian, Ustadz Adi berpesan agar seorang muslim selalu optimis dalam menjalani kehidupan serta selalu mengikuti himbauan ulama' dan pemerintah dalam menghadapi wabah covid 19.

- b. Jika seseorang tertimpa penyakitnya dan difonis menjadi dari bagian terkena wabah semacam ini, maka Allah ajarkan dzikir yang bisa kita amalkan dengan rasa keihlasan dan kepercayaan yang kuat semata-mata karena Allah SWT.

1) QS. Al Isra' [17] ayat 82, Allah SWT. berfirman:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

2) QS. Al Anbiya [21] ayat 83-84, Allah SWT. berfirman:

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ ﴿٨٣﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضِرِّسٍ وَسَوَّآءُنَا أَعْلَاهُ وَمِثْلُهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ

"Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang". Maka Kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah."

3) QS. Al Fatiah [1] ayat 1-7, Allah SWT berfirman

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ ﴿٢﴾ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ﴿٣﴾ مٰلِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ ﴿٤﴾ یٰۤاَكْ نَعْبُدُکَ وَآیٰتکَ نَسْتَعِیْنُ ﴿٥﴾ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ غَیْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."

Dalam menyapaikan ayat diatas, ustadz Adi menjelaskan agar seorang muslim harus meyakini ayat al-Qur'an sebagai obat (syifa') dari segala penyakit baik penyakit fisik maupun hati, sebagaimana telah disampaikan dalam QS. Al Isra' [17] ayat 82. Serta mengamalkan doa yang dibaca nabi Ayyub AS seperti yang sudah tercantum dalam QS. Al Anbiya [21] ayat 83-84, serta bacakan QS. Al Fatihah [1] ayat 1-7 dengan benar sebagaimana telah diajarkan langsung oleh nabi sebagai ayat syifa'.

Ustadz Abdul Somad, Lc., Ma., Phd

Ustadz Abdul Somad, di dalam menyampaikan tausiahnya yang bertema “Amalan-amalan Penolak Musibah” memberikan pencerahan bahwa dalam menghadapi segala penyakit agar selalu sabar dan bertaubat kepada Allah SWT termasuk dalam menghadapi wabah covid 19. Didalam ceramahnya, Ustadz Abdul Somad menyebutkan setidaknya ada 4 (empat) amalan yang sangat dianjurkan untuk diamalkan oleh seorang muslim dalam menghadapi suatu musibah, yaitu:

1. Seorang muslim harus senantiasa membaca istighfar dengan memohon ampunan dan niat bertaubat kepada Allah SWT. bahkan dalam hal ini, Ustadz Abdul Somad menganjurkan untuk melakukan mandi taubat, sehingga tidak hanya jasmani kita yang bersih akan tetapi rohani kita juga bersih dan terjaga oleh Allah SWT. selain itu, dengan memperbanyak membaca istighfar segala kesempatan hidupnya diberikan kelampangan oleh Allah SWT, sebagaimana janji nabi Saw. kepada umatnya. Anjuran membaca istighfar ini menurutnya merupakan bentuk ikhtiar pertaubatan dan permohonan maaf seorang muslim dari dosa-dosa yang telah diperbuat, dengan niat; (1) menyesali dari dalam hati, (2) diucapkan dengan lisan, dan (3) berkomitmen dengan sungguh-sungguh untuk tidak kembali pada dosa-dosa yang telah dilakukan. Kemudian didalam membaca istighfar, ustadz Abdul Somad menganjurkan agar seorang muslim dalam setiap harinya membaca 100 kali seperti yang telah dianjurkan nabi Saw.
2. Senantiasa membaca shalawat kepada nabi Saw. Anjuran ini merupakan bentuk kecintaan seorang muslim kepada rasulullah dengan memohon kepada Allah SWT. agar mendapatkan syafa'at nabi Saw. Kemudian, sebab membaca shalawat segala keburukan yang menimpa kepada seorang muslim akan dijaga oleh Allah SWT. termasuk musibah yang menimpa sekarang. Ustadz Abdul Somad juga menyebutkan bahwa amalan membaca shalawat adalah satu-satunya amalan yang langsung diijabah langsung oleh Allah SWT. karena di dalamnya ada syafa'at nabi Saw.
3. Memperbanyak amalan untuk bersadakah. Amalan bersadakah juga menjadi penghalang atas terjadinya musibah dan mala petaka yang menimpa kepada umat muslim. Ustadz Abdul Somad menganjurkan sadakah ini untuk diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu atau anak-anak yatim dengan niat sebagai tolak balak termasuk dalam menghadapi musibah wabah covid 19. Menurutnya, juga ada banyak kisah tentang kedahsyatan bersadakah yang

menjadi contoh bagi seorang muslim agar selamat dari segala musibah baik di dunia ataupun di akhirat.

4. Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Sebagai bentuk kepedulian seorang kepada saudara muslim lainnya agar selalu mengajak berbuat kebaikan dan menghindari sesuatu yang telah dilarang oleh Allah SWT. Dalam hal ini, Ustadz Abdul Somad menganjurkan kepada seorang muslim agar mengikuti anjuran pemerintah juga mengikuti himbauan dari Majelis Ulama' Indonesia (MUI), seperti menjaga wudlu, membaca doa qunut Nazilah dan seterusnya. Hal ini menurut ustadz Abdul Somad merupakan bentuk amar ma'ruf nahi mungkar seorang muslim dalam menghadapi suatu musibah termasuk wabah covid 19.

Ustadz Abdullah Zaen, Lc., MA

Ustadz Abdullah Zaen, memberikan ceramah khutbahnya di masjid Al Huda Purbalingga, yaitu pada hari Jum'at, 31 Januari 2020 yang bertema "Menyingkapi Wabah Virus Corona" atau yang biasa kita kenal dengan sebutan covid 19. Didalam khutbah yang ia sampaikan, ustadz Abdullah menyampaikan bahwa kewajiban seorang muslim ketika terjadi suatu kejadian atau musibah termasuk dalam menghadapi virus corona adalah dengan meningkatkan takwa dan berpegang teguh terhadap ajaran Allah dan rasulnya, jangan sampai dengan adanya musibah ini seorang muslim memohon perlindungan kepada selain Allah SWT. Selanjutnya, Ustadz Abdullah juga menyampaikan bahwa ada 6 poin penting yang harus diamalkan oleh setiap seorang muslim tatkala menghadapi suatu musibah termasuk wabah covid 19.

1. Meningkatkan rasa tawakkal kepada Allah SWT.

Seorang muslim wajib hukumnya bergantung hanya kepada Allah SWT., bertawakkal serta berkeyakinan bahwa segala perkara dibawah kekuasaan Allah SWT. termasuk adanya wabah covid 19. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT., QS. Al Taghobun [64] ayat 11;

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Dari ayat ini, sudah sepantasnya bagi seorang muslim agar selalu menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT. dengan cara berharap,

bersandar, bertawakkal serta tidak mencari perlindungan kepada selain Allah SWT.

2. Menjalani semua perintah Allah SWT. serta menjauhi semua larangan-Nya.

Seorang muslim wajib menjaga hak-hak Allah SWT. dengan mengerjakan ketaatan perintah dan menjauhi larangannya, sebagaimana anjuran nabi Saw. dalam menjaga perintah Allah sehingga seorang muslim selalu dalam perlindungan Allah SWT. dalam hal ini, Ustadz Abdullah menegaskan kepada seorang muslim bahwa menjalan perintah Allah SWT. serta menjauhi segala larangan-Nya merupakan kunci utama seorang muslim agar selamat dari segala musibah baik didunia ataupun akhirat. Seandainya seorang muslim dalam menjalankan ketaatannya kepada Allah SWT. tetap mendapatkan musibah maka sesungguhnya itu semua merupakan ujian Allah SWT. untuk mengangkat derajat hambanya. Sebagaimana yang telah di sabdakan oleh nabi Saw.:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ
وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

“Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Seluruhnya urusannya itu baik. Ini tidaklah didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur, itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar. Itu pun baik baginya.” (HR. Muslim, No. 2999)

Imam Al-Munawi berkata dalam Faidhul Qadir, “Keadaan seorang mukmin semuanya itu baik. Hanya didapati hal ini pada seorang mukmin. Seperti itu tidak ditemukan pada orang kafir maupun munafik. Keajaibannya adalah ketika ia diberi kesenangan berupa sehat, keselamatan, harta dan kedudukan, maka ia bersyukur pada Allah SWT. atas karunia tersebut. Ia akan dicatat termasuk orang yang bersyukur. Ketika ia ditimpa musibah, ia bersabar. Ia akan dicatat termasuk orang yang bersabar.”

Oleh karenanya, selama seseorang itu dibebani syari’at, maka jalan kebaikan selalu terbuka untuknya. Sehingga seorang hamba yang beriman itu berada di antara mendapatkan nikmat yang ia diperintahkan untuk mensyukurinya dan musibah yang ia diperintahkan untuk bersabar.

3. Berusaha untuk selalu berikhtiar kepada Allah SWT.

Syari’at Islam menganjurkan umatnya agar selalu berusaha dan melakukan upaya pencegahan guna mengobati suatu penyakit termasuk dalam musibah

sekarang yaitu covid 19. Sikap ikhtiar ini tidak sama sekali bertentangan dengan sifat tawakkal seorang muslim kepada Allah SWT. sebagai bentuk ikhtiar, konsep pengobatan dalam Islam setidaknya terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: (1) upaya pencegahan sebelum terjadi penyakit tersebut, (2) upaya penyembuhan pasca menyebarnya penyakit tersebut. Kedua ini sangat dianjurkan dalam kehidupan syari'at Islam.

Imam ibnul Qayyim didalam kitabnya yang berjudul Tibbu an-Nawawi, memuat paparan-paparan tentang hal ini. Kita akan bawa salah satu contohnya hadist nabi Saw. yang riwayatnya oleh Bukhori Musli;

مَنْ تَصَبَّحَ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعَ تَمْرَاتٍ عَجْوَةً، لَمْ يَضُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ سُمٌّْ وَلَا سِحْرٌ

"Barangsiapa setiap pagi mengkonsumsi tujuh butir kurma 'Ajwah, maka pada hari itu ia akan terhindar dari racun dan sihir." (HR. Bukhari no.5445 dan Muslim no.2047 dan yang lainnya)

Contoh lain pencegahan disampaikan oleh nabi Saw. yaitu hadist yang di riwayatkan Ustman bin Affan RA:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ : بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، إِلَّا لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ

Dari 'Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallambersabda, "Tidaklah seorang hamba mengucapkan setiap pagi dari setiap harinya dan setiap petang dari setiap malamnya kalimat: Bismillahilladzi Laa Yadhurru Ma'asmih Syai-Un Fil Ardhi Wa Laa Fis Samaa' Wa Huwas Samii'ul 'Aliim (dengan nama Allah Yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang membahayakan di bumi dan tidak juga di langit, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui) sebanyak tiga kali, maka tidak aka nada apa pun yang membahayakannya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

Hadist-hadist tersebut, menurut ustadz Abdullah menunjukkan bahwa dalam agama Islam sudah ada penanganan (sebagai pencegahan) sebelum terjadinya sesuatu. Begitu juga hadist-hadist yang membicarakan tentang konsep penyembuhan pasca menimpanya suatu penyakit yang dapat kita jumpai sebagai mana juga disebutkan dalam kitab yang tulis oleh Imam Ibn Qayyim yang tentunya dapat menjadi hikmah bagi seorang muslim dalam menyingkapi covid 19 saat ini.

4. Jangan hanyut dengan berita hoax yang bertebaran dimana-mana

Seorang muslim tidak boleh gampang terpengaruh dengan kabar-kabar dusta, karena tidak menuntun kemungkinan bagi sebagian orang dalam situasi seperti ini mudah sekali untuk menyebarkan berita yang belum tentu jelas kebenarannya sehingga berakibat munculnya keresahan dan kekawatiran yang tak beralasan. Dalam hal ini, ustadz Abdullah mengajak kepada seorang muslim agar untuk melakukan saring sebelum sharing serta menetepis hal tersebut dengan kesempurnaan iman dan tawakkal kepada Allah SWT.

5. Bersabar dalam menghadapi suatu musibah

Setiap musibah dan petaka yang menimpa seorang muslim entah itu mengenai fisiknya sendiri, keluarga ataupun hartanya apabila diterima dengan hati yang lapang, kesabaran serta harapan pahala dari Allah SWT., niscaya akan meninggikan derajat disisi Allah SWT. Anjuran sabar telah disebutkan dalam QS. Al Baqarah [2] ayat 155-157, Allah SWT. berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

"(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"."

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

"Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."

Ustadz Abdullah menyebutkan bahwa banyak sekali hikamah dibalik ujian yang Allah berikan kepada seorang muslim agar selalu beribadah dan memohon ridho kepada Allah SWT., maka seharusnya ketika musibah itu datang kepada seorang muslim niatkan untuk mendapatkan pahala dari Allah serta sambut dengan kelapangan dan kesabaran. Seandainya seorang muslim yang terkenai suatu musibah dikaruniai keselamatan dan kesembuhan oleh Allah, maka bersyukurlah sehingga pahala kesabaran telah ia raih.

6. Waspada terhadap musibah yang lebih besar dari wabah covid 19

Sesungguhnya musibah yang paling terbesar adalah musibah yang menimpa keimanan seorang muslim. Ustadz Abdullah menyebutkan bahwa

musibah hilang iman dari seorang muslim adalah ujian yang paling berat baik didunia dan akhirat, sebab jika seorang muslim sudah tidak ada lagi rasa keimanan kepada Allah SWT akan menyerit seorang muslim kepada puncak kesengsaraan. Tatkala musibah menimpa kepada fisik atau harta seorang muslim, hendaknya untuk membandingkan dengan musibah yang menimpa dengan iman kita. Maka seorang muslim bersyukurlah bahwa keimanan dan keislaman seseorang masih dijaga oleh Allah SWT.

Imam Al-Baihaqi menyebutkan didalam kitabnya, yaitu Mukhtashar Syu'ab al-Iman, meriwayatkan sebuah wasiat atau sebuah patuah yang disampaikan oleh seorang ulama' yang bernama Syuraih al Qadhi RA, beliau bercerita, apabila tertimpa musibah maka aku akan memuji Allah SWT dengan empat macam jenis pujian, yaitu: (1) aku akan memuji Allah bahwa musibah yang menimpaku tidak seberat yang dibayangkan, (2) aku memuji Allah karena dikaruniai kesabaran saat menghadapi musibah, (3) aku memuji Allah karena lisan ini masih bisa mengucapkan kalimat *Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Raji'un* sehingga aku bisa mendapatkan pahala, dan (4) aku memuji Allah karena musibah yang menimpaku bukan musibah yang menimpa keimanan.

Simpulan

Infeksi virus corona (Covid-19), telah banyak membuat masyarakat dunia untuk berhenti sejenak dalam beraktifitas dan bersosial. Wabah yang terjadi saat ini sudah banyak menelan korban jiwa, maka dengan kajadian seperti itu pemerintah memberikan batasan-batasan kepada masyarakat untuk tidak keluar rumah, untuk tidak berkumpul di keramaian, serta banyak tempat ibadah yang tidak melaksanakan ibadah karena dengan alasan semua masyarakat tidak tertular dengan wabah penyakit tersebut. Tak terkecuali, peran dari para da'i, ulama' dan ustadz sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memberikan sebuah pengetahuan yang membangun sebuah sosial serta pengetahuan religius pada masyarakat.

Langkah strategis yang dilakukan masyarakat ialah mendengarkan ceramah yang ada di youtube, sehingga dengan hal ini masyarakat bisa mendengarakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i di media sosial misalnya youtube terkait dengan keberadaan wabah covid 19.

Habib Novel Alaydrus, menyampaikan didalam tausiahnya bagaimana seharusnya seseorang bijak dalam menyingkapi wabah virus corona (covid 19). Selain mengikuti arahan dari pemerintah dengan mendiam diri di rumah, Habib

Novel Alydrus didalam ceramahnya, ia memberikan arahan kepada setiap seorang muslim dalam menyingkapi penyakit atau wabah Covid 19 ini agar selalu menjaga sikap hati (bathiniyah) dan sikap perilaku/fisik (dhahiriyah) dengan selalu bersandarkan diri kepada Allah SWT.

Ustadz Adi Hidayat, memberikan pernyataan sikap dalam menyingkapi covid 19 menjadi dua bagian, yaitu dengan melakukan ikhtiar fisik dan ruh yang mana dua bagian ini saling berkelindan. (1) ikhtiar fisik, seseorang dianjurkan untuk menjaga perilaku yang sehat dengan menjaga pola makanan yang teratur, menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta mengikuti semua himbauan yang telah dilakukan oleh pemerintah, (2) ikhtiar ruh, seseorang dianjurkan untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. dengan melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, memperbanyak membaca shalawat, membaca istighfar dan shalawat kepada nabi Saw.

Ustadz Abdul Somad, didalam menyampaikan tausiahnya yang bertema "Amalan-amalan Penolak Musibah" memberikan pencerahan bahwa dalam menghadapi segala penyakit agar selalu memperbanyak membaca istighfar dan shalawat, sabar, memperbanyak bersadakah serta bertaubat kepada Allah SWT termasuk dalam menghadapi wabah covid 19. Termasuk juga anjuran kepada seorang muslim agar mengikuti himbauan pemerintah serta mengikuti himbauan dari Majelis Ulama' Indonesia (MUI), seperti menjaga wudlu, membaca doa qunut Nazilah dan seterusnya. Hal ini menurut ustadz Abdul Somad merupakan bentuk amar ma'ruf nahi mungkar seorang muslim dalam menghadapi suatu musibah termasuk wabah covid 19.

Ustadz Abdullah Zaen, memberikan ceramah khutbahnya di masjid Al Huda Purbalingga, yaitu pada hari Jum'at, 31 Januari 2020 yang bertema "Menyingkapi Wabah Virus Corona" atau yang biasa kita kenal dengan sebutan covid 19. Didalam khutbah yang ia sampaikan, ustadz Abdullah menyampaikan bahwa kewajiban seorang muslim ketika terjadi suatu kejadian atau musibah termasuk dalam menghadapi virus corona adalah dengan meningkatkan takwa dan berpegang teguh terhadap ajaran Allah SWT. dan rasulnya. Ustadz Abdullah juga memberikan pernyataan sebagai bentuk ikhtiar seorang muslim kepada Allah SWT. Menurutnya, konsep pengobatan dalam Islam setidaknya terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: (1) upaya pencegahan sebelum terjadi penyakit tersebut, (2) upaya penyembuhan pasca menyebarnya penyakit tersebut. Kedua hal ini sangat dianjurkan dalam kehidupan syari'at Islam.

Daftar Pustaka

- Ardathun. (2018). *Prinsip dan Karakteristik Pesan Dakwah Ustadz Abdu Somad* (Skripsi). UIN Ar-Raniry, Aceh.
- el Ishaq, R. (2016). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani: Kelompok Intrans Irnanda.
- Fachrul Nurhadi, Z. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana.
- Faizah. (2012). *Psikologi dakwah* (Edisi pertama, cetakan ke-3). Rawamangun, Jakarta: Kencana : Rahmat Semesta.
- Fajrie, M. (2013). *Analisis Uses And Gratification Dalam Menentukan Strategi Dakwah*. 16.
- Ilaihi, W., & Kamsyah, A. (2010). *Komunikasi dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lilleker, D. G. (2006). *Key concepts in political communication*. London ; Thousand Oaks, Calif: Sage.
- Mahmud, A. A. H. (1995). *Dakwah fardiyah: Metode membentuk pribadi Muslim*. Jakarta, Indonesia: Gema Insani.
- Maradona, S. (2020, March 23). Corona Menyadarkan Manusia Kembali. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/q7mht9475/corona-menyadarkan-manusia-kembali> website: Republika
- Mujib, A. (2018). *Pesan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Hoax: Perspektif Dakwah di Era New Media*. 24.
- Munir, M. (2019). Fenomena Dakwah Online dan Offline Ustadz Abdus Somad di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 1(1), 129. <https://doi.org/10.18326/imej.v1i1.129-142>
- Nadhifa, S. B. (2017). *Tingkat Pemahaman Jamaah Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Abdullah Zaen, Lc., M.A. Dalam Pengajian Rutin Jum'at Pagi Di Masjid Agung Darussalam Purbalingga* (Skripsi). IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Novianti, E. (2019). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Pertiwi, P. (2018). *Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dan Persepsi Mad'u Di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung* (Skripsi). Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Palembang.
- Rahman, A. M. J. A. (2009). *Metode Dakwah Rasulullah dan Para Sahabat*. Miar Publishing.
- Rubawati, E. (2018). Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(1). <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.586>
- Sumadi, E. (2016). *Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi*. 4(1), 18.
- Zaini, A. (2015). *Dakwah Melalui Televisi*. 3, 20.
- Zulhazmi, A. Z., & Hastuti, D. A. S. (2018). Da'wa, Muslim Millennials And Social Media. *LENTERA*, 2(2). <https://doi.org/10.21093/lentera.v2i2.1235>